

**PENERAPAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI SD NEGERI 2 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**YOHANA RIA ISMONO
2213043044**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI 2 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG

Oleh :

YOHANA RIA ISMONO

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah – langkah penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dengan penjabaran data secara wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pendidik dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung yang berjumlah 21 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah mengimplementasikan lima langkah pendekatan saintifik (5M) dengan kategori maksimal, yang meliputi tahap mengamati melalui penayangan video dan presentasi materi, tahap menanya dengan pemberian pertanyaan pemantik berbasis lingkungan sekitar, tahap mencoba melalui pengerjaan LKPD pengelompokkan gambar prinsip seni dua dimensi, tahap menalar dengan pemberian tugas pendalaman materi, serta tahap mengkomunikasikan melalui presentasi hasil karya topeng batik yang didokumentasikan dalam bentuk video. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 2 Segalamider telah berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran meskipun sekolah tengah berada dalam masa transisi kurikulum.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Sekolah Dasar, Seni Budaya

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN ARTS DAN CULTURE LEARNING AT SD NEGERI 2 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG

BY :

YOHANA RIA ISMONO

The purpose of this study was to describe the steps of implementing the scientific approach in Arts and Culture learning at SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung based. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, with data presented through interviews, and documentation. The data obtained from of the teacher and 21 fourth-grade students at SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Data analysis techniques included data collection, data reduction, conclusion drawing, and verification. The results indicated that the teacher had implemented the five steps of the scientific approach (5M) in the maximum category. These steps included: the observing stage through video screenings and material presentations; the questioning stage by providing stimulus questions based on the surrounding environment; the experimenting stage through student worksheets (LKPD) on classifying two-dimensional art principles; the associating stage through advanced assignments for deeper understanding; and the communicating stage through presentations of batik mask creations documented in video format. Overall, the implementation of the scientific approach at SD Negeri 2 Segalamider has proceeded systematically in accordance with lesson planning, despite the school being in a curriculum transition period.

Keywords: Cultural Arts, Elementary School, Scientific Approach

**PENERAPAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI SD NEGERI 2 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG**

Oleh

YOHANA RIA ISMONO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung

Nama peserta didik : Yohana Ria Ismono


Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043044


Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

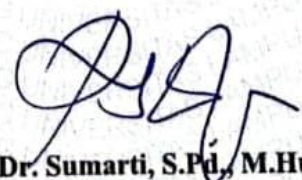
Fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan




Susi Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 198404212008122001


Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.



Pembahas : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.



2. Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Ujian Skripsi : 27 April 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohana Ria Ismono
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043044
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Bandar Lampung, 27 April 2026



Yohana Ria Ismono
NPM 2213043044

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Yukum Jaya, tepatnya di Lampung Tengah pada tanggal 24 Januari 2004, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Ismono (Alm) dan Bu Maria Kasiati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Xaverius Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2017, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2019. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terusan Nunyai yang diselesaikan pada tahun 2022. Penulis mendaftar sebagai mahasiswi di Universitas Lampung Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi Pendidikan tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun menuju akhir tahun 2025 penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4 : 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya bagi namamu, Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih, pertolongan, dan kekuatan yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dengan penuh kerendahan hati yang tulus saya persembahkan skripsi kepada ibuku tersayang ibu Maria Kasiati. Ibu terima kasih banyak selama ini telah mendoakan anak gadismu ini, terima kasih atas kerja keras ibu yang sudah membiarkan anak gadis ini untuk menyelesaikan pendidikannya. Terima kasih atas kesabaran yang sangat luas mengatasi segala sikap anakmu ini dan sangat terima kasih kepada ibuku tersayang selalu ada saat penulis suka dan duka.
2. Dengan ketulusan hati yang mendalam penulis persembahkan skripsi ini kepada bapak tersayang bapak Ismono (Alm). Terima kasih selama hidup sudah sangat bekerja keras, doa dan keteladannya yang luar biasa untuk penulis. Semoga kebaikan dan pengorbanan beliau mendapatkan balasan terbaik di sisi Tuhan Yesus Kristus.
3. Dengan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kakak laki-laki tercinta kakak Yosua Hidyta Pramono. Terima kasih atas kasih sayang, penguat, dan teladan bagi penulis menyelesaikan pendidikannya. Semoga Tuhan Yesus selalu memberikan kelancaran rezeki serta kesehatan kepada kakak tersayang.
4. Alamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Puji dan syukur kepada Tuhan yang maha esa atas segala kebaikannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul **“PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI 2 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG”**. Penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik berkat dukungan bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia D.E.A., I.P.M., Asean., Eng, Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Susi Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dalam membimbing penulis skripsi untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum, selaku pembahas terima kasih atas pengarahan dan saran-saran serta nasihat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Pendidikan Tari, terima kasih sudah memberikan ilmu yang bermanfaat, mengajarkan, membimbing dan memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat berada di titik ini.
9. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, serta proses belajar selama ada di bangku perkuliahan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ismono (Alm) dan Ibu Maria kasiati terima kasih untuk segala ketulusan, kerja keras, kesabaran, kasih sayang, cinta kasihmu, dan doa yang sangat tulus yang tak pernah putus serta segala motivasi finansial yang tidak akan pernah bisa terbayarkan oleh apapun itu
11. Kakak tersayang penulis, Yosua Hidyta Pramono terima kasih sudah menguatkan penulis dalam menyelesaikan pendidikannya, dan juga ketulusan hati dan finansial semoga rezeki selalu menyertainya.
12. Ibu Ike Melisa, S.Pd, selaku wali kelas IV B SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung terima kasih atas kesempatan dan ketulusan membantu penulis dalam penelitian serta selalu memberikan arahan yang baik.
13. Angkatan 2022, terima kasih atas semangat dan dukungan teman-teman sehingga kita dapat diberikan kesehatan dan Panjang umur yang Panjang.
14. Keluarga besar Pendidikan Tari Unila, terima kasih atas semangat dukungan teman-teman sehingga kita dapat diberikan kesehatan dan Panjang umur.
15. Patner terbaik dalam perkuliahan, terima kasih kepada Arista Amanda Putri Sanu, Richa Madu Rena, Erina Fidela Putri Tanjung, Yenina Tbr Situmorang dan Niken Ayu Apriliani karena telah menemaniku selama perkuliahan serta ketulusannya yang sangat luar biasa semoga kita dapat sukses bersama.
16. Terima kasih kepada Karen Gabriela dan Reyne Rundengan atas kekuatan, penghiburan dan ketulusannya selama perkuliahan semoga selalu sehat dan diberikan rezeki yang menyertainya.

17. Terima kasih kepada teman-teman KKN Bumi Dipasena Mulya atas semangat dan dukungannya telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kesuksesan selalu.
18. Terimakasih kepada PLP SD NEGERI 1 BUMI DIPASENA MULYA, telah memberikan pengalaman saya yang luar bias sehingga bisa dapat terjun langsung untuk memberikan sedikit ilmu pegetahuan dan kesempatan untuk belajar mengajar.
19. Terima kasih kepada Bapak Ibu pendidik SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung atas kesesmpatannya untuk dalam penelitian di sekolah tersebut serta ilmu dan motivasi yang bapak ibu berikan.
20. Terima kasih kepada penghuni kos dan pemilik kost Oby Gita atas semangat dan doanya serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
21. Terima kasih atas segala pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu sehat dan sukses

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan segala kritik dan saran, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Pengesahan	vi
Pernyataan Skripsi Mahasiswa	vii
Riwayat Hidup	viii
Motto	ix
Persembahan	x
Sanwacana	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat bagi Pendidik.....	5
1.4.2. Manfaat bagi Peserta Didik	5
1.4.3. Manfaat bagi Sekolah	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1. Objek Penelitian.....	5
1.5.2. Subjek Penelitian	5
1.5.3. Tempat Penelitian	6
1.5.4. Waktu Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pembelajaran	11
2.3 Pendekatan Saintifik.....	12
2.3.1 Tujuan Pendekatan Saintifik.....	13
2.3.2 Tahapan Pendekatan Saintifik	14
2.3.3 Kelebihan Pendekatan Saintifik.....	21
2.3.4 Kelemahan Pendekatan Saintifik.....	21
2.4 Penerapan	22

2.5	Seni Budaya.....	23
2.5.1	Seni Rupa.....	25
2.6	Kurikulum 2013	27
2.7	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3	Sumber Data.....	32
3.5.1	Data Primer	33
3.5.2	Data Sekunder.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1	Observasi	34
3.4.2	Wawancara.....	34
3.4.3	Dokumentasi.....	35
3.5	Instrumen Penelitian.....	35
3.5.1	Instrumen Observasi	36
3.5.2	Pedoman Wawancara.....	37
3.5.3	Dokumentasi	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Pengumpulan Data.....	42
3.6.2	Reduksi Data.....	42
3.6.3	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	43
3.7	Teknik Keabsahan Data	43
3.7.1	Triangulasi Teknik	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2	Pembelajaran seni budaya Di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.....	45
4.3	Pendekatan Saintifik Di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.....	46
4.3.1	Mengamati	48
4.3.2	Menanya	54
4.3.3	Mencoba	58
4.3.4	Menalar	64
4.3.5	Mengkomunikasikan.....	69
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
5.2.1	Saran untuk pendidik	77
5.2.2	Saran untuk peserta didik.....	77
5.2.3	Saran untuk sekolah	77
DAFTAR PUSTAKA		78
GLOSARIUM.....		81
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan	6
Tabel 3. 1 Instrumen Panduan Observasi.....	36
Tabel 3. 2 Instrumen Panduan Wawancara Untuk pendidik seni budaya Kelas IV SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung	38
Tabel 3. 3 Instrument Panduan Wawancara Untuk Pendidik kelas IV B SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung	39
Tabel 3. 4 Instrumen Dokumentasi	41
Tabel 4.1 hasil pengamatan tahapan pendekatan saintifik Pertemuan ke 1	57
Tabel 4.2 hasil pengamatan tahapan pendekatan saintifik Pertemuan ke 2	68
Tabel 4.3 hasil pengamatan tahapan pendekatan saintifik Pertemuan 3	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Mengamati Sebuah Gambar.....	49
Gambar 4.2 Penjelasan Materi.....	50
Gambar 4.3 Diagram Alur Mengamati.....	53
Gambar 4.4 Pendidik Memberikan Tugas.....	59
Gambar 4.5 Tugas Menentukan Prinsip 2 Dimensi.....	60
Gambar 4.6 Diagram Alur Mencoba.....	62
Gambar 4.7 Pemberian Tugas Kedua.....	64
Gambar 4.8 Pendidik Sedang Memberikan Tugas.....	69
Gambar 4.9 Pendidik Sedang Membantu.....	70
Gambar 4.10 Tangkapan Layar Video.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Panduan Observasi	83
Lampiran 2 Instrumen Panduan Wawancara Untuk Pendidik Seni Budaya Kelas IV SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.....	84
Lampiran 3 Panduan dokumentasi	90
Lampiran 4 Modul ajar kelas IV B	92
Lampiran 5 Surat penelitian	99
Lampiran 6 Surat balasan penelitian	100
Lampiran 7 Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengalami proses memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto,2017: 338). Selain itu, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang menekankan bahwa proses tersebut tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 24). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik agar pembelajarannya aktif, menyenangkan dan pastinya tidak satu arah. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan keaktifan dan keterampilan berpikir peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik mencakup lima langkah utama, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (5M). Marzuki dalam (Samian,2015: 1) menjelaskan bahwa melalui pendekatan saintifik, peserta didik diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang

lebih bermakna dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran. Tahap mengamati, membantu peserta didik menggunakan pancaindra mereka secara aktif untuk melihat dan mengenali objek atau peristiwa yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan kepekaan terhadap informasi. Tahap menanya, peserta didik diajak untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, pada tahap mencoba, peserta didik melakukan kegiatan praktik atau percobaan secara langsung.

Tahap ini dapat mendorong kreativitas serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap menalar, pendidik membimbing peserta didik untuk mengolah kembali informasi yang telah dipelajari, menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, kemudian membantu mereka menarik kesimpulan secara sederhana dan mudah dipahami. Pada tahap terakhir, yaitu mengomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil belajar yang telah diperoleh, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui gambar atau bentuk karya lainnya. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta hasil belajarnya dengan jelas dan penuh percaya diri. Pendekatan saintifik membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari pendidik, sehingga pendekatan ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran seni budaya yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pendekatan saintifik tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam melakukan eksperimen atau observasi, tetapi juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis serta mendorong peserta didik untuk berinovasi melalui kreativitas yang dimilikinya. Menurut (Daryanto,2014: 55), pendekatan saintifik lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dibandingkan hasil akhir. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibiasakan untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis, serta dilatih

untuk mengomunikasikan ide dan hasil temuan mereka. Selain itu, berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup pengalaman belajar melalui lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Segala Mider Bandar Lampung berlokasi di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih sekolah tersebut karena pada saat pra observasi dilakukan, diketahui bahwa sekolah ini telah beralih ke penerapan kurikulum merdeka, namun pendekatan saintifik tetap memiliki peran penting sebagai bagian dari kurikulum 2013. Hal ini kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik diterapkan dalam konteks kurikulum yang telah berganti, terutama dalam mata pelajaran seni budaya. Peneliti tertarik mengkaji pendekatan saintifik karena berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung, pendekatan ini sebenarnya sudah diterapkan dalam pembelajaran seni budaya, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang berani bertanya, serta masih ragu dalam menyampaikan pendapat atau hasil karyanya.

Selain itu, peserta didik juga lebih sering menunggu arahan dari guru dibandingkan mencoba secara mandiri, sehingga kreativitas dan keterlibatan mereka belum berkembang secara maksimal, padahal dalam pembelajaran seni budaya peserta didik seharusnya lebih aktif dalam berekspresi dan berkreasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ike Melisa sebagai pendidik seni budaya, diketahui bahwa beliau tetap mempertahankan penggunaan pendekatan saintifik karena dianggap sesuai dengan kurikulum dan dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan saintifik sudah digunakan, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana penerapannya di kelas serta kendala yang

dihadapi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi dan komunikasi dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung, terungkap bahwa meskipun kurikulum telah berubah, pendekatan saintifik tetap dipertahankan sebagai penguat pembelajaran, dan pendidik sebenarnya telah menerapkan semua langkah-langkahnya secara lengkap. Peralihan kurikulum yang sulit menyebabkan tantangan dalam implementasi pendekatan saintifik tersebut. Pendidik telah menerapkan semua langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan secara optimal. Fokus pada seni rupa diambil karena materi tersebut sedang berjalan di kelas IV B saat penelitian dilakukan. Peneliti memanfaatkan hal ini untuk mengaitkan teori seni rupa masa awal kuliah dengan praktik di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mengkaji penerapan pendekatan saintifik yang efektif di tengah transisi kurikulum bagi pembelajaran seni rupa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk dapat menerapkan kelima langkah pendekatan saintifik secara optimal.

1.4.2. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengarahkan agar berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

1.4.3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang program pembinaan pendidik, peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran, serta penguatan strategi agar proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran seni budaya, dapat berjalan lebih optimal dan sesuai.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1.5.1. Objek Penelitian

Pembelajaran Seni Budaya dengan menerapkan tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

1.5.2. Subjek Penelitian

Pendidik seni budaya Ibu Ike Melisa, S.Pd. di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung dan peserta didik SD Negeri 2 Segalamider Kelas IV yang berjumlah 21 orang yang mengikuti pembelajaran seni budaya tahun pelajaran 2025/2026.

1.5.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Segalamider yang berlokasi di Jl. Pangeran Mangkubumi No 29, Kelurahan Gunung Agung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

1.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu empat bulan yaitu dari bulan Oktober – November tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No	Keterangan	Agst 2025	Sept 2025	Oktbr 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2025
1.	Seminar proposal						
2.	Penelitian						
3.	Pengumpulan data						
4.	Penyusunan laporan hasil penelitian						
5.	Analisis data						
6.	Bimbingan seminar hasil						
7.	Seminar hasil						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Upaya memahami penerapan pendekatan saintifik di sekolah dasar, sejumlah peneliti terdahulu telah memberikan wawasan serta pengetahuan yang berharga mengenai efektivitas serta implementasinya. Pembelajaran seni budaya banyak sekali peneliti terdahulu melihat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan pada proses aktif serta menunjukkan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini sangat penting terutama pada pembelajaran seni budaya membutuhkan kreativitas dan ekspresi diri. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang sudah ada memberikan gambaran bagaimana model pembelajaran pendekatan saintifik diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar.

Satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Ina Magdalena (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian di SDN Palasari 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, pendidik perlu menerapkan lima tahapan utama (5M), yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Peserta didik terbukti menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti lebih sering

bertanya, berdiskusi, serta mampu menyampaikan hasil pengamatan dan pemahamannya, seperti sering bertanya, berdiskusi bersama, serta mampu menyampaikan hasil pengamatan mereka. Namun, Ina Magdalena juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain terbatasnya waktu pembelajaran dan kurangnya sumber daya penunjang, terutama terkait kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik secara optimal.

Penelitian tersebut memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti penerapan pendekatan saintifik di tingkat sekolah dasar yang menekankan pada proses pembelajaran aktif serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar melalui tahapan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kedua penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis. Namun demikian, terdapat pula perbedaan yang signifikan, terutama dari segi fokus penelitian. Jika penelitian Ina bersifat umum dalam konteks pembelajaran di SD, penelitian ini secara khusus diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya, yang memiliki karakteristik unik dalam hal ekspresi, kreativitas, dan apresiasi seni. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung dengan tujuan tidak hanya untuk menilai efektivitas pendekatan saintifik, tetapi juga untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang implementasi pendekatan saintifik, khususnya dalam konteks pembelajaran yang bersifat ekspresif dan estetis seperti seni budaya.

Peneliti lain oleh Muna Nafilatul (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas IV A MI Khadijah Malang” bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran

SBDP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran juga menerapkan tahapan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian ini juga melihat saat pendidik menerapkan teori dan praktik serta menggunakan evaluasi saat selesai belajar yaitu menggunakan strategi seperti *ice breaking* dan kuis untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat kendala juga seperti kurangnya sumber daya yang memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan ilmiah ini. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai manfaat dan tantangan dalam penerapan ilmiah dalam pembelajaran SBDP di sekolah dasar, serta menekankan perlunya pelatihan dan dukungan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan ilmiah ini. Penelitian ini sama-sama fokus pada evaluasi penerapan di kelas, terutama melihat bagaimana teori dipadukan dengan praktek.

Penelitian ini terdapat beberapa persamaan yang menonjol antara lain: keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik di kelas, menerapkan tahapan 5M, serta menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian juga mencatat adanya tantangan implementasi yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan kesiapan pendidik. Namun, terdapat pula perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian Muna Nafilatul berfokus pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) secara umum di MI Khadijah Malang, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik berfokus pada pembelajaran seni budaya di SDN 2 Segalamider. Selain itu, penelitian Muna memberikan perhatian lebih pada aspek evaluasi kreatif seperti *ice breaking* dan kuis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan pendekatan saintifik sebagai solusi terhadap pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang partisipatif, serta bagaimana pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong

kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang sejalan dalam hal pendekatan saintifik, konteks penerapan dan sudut pandang kajian menunjukkan variasi yang saling melengkapi.

Penelitian oleh A. Dian (2020) yang berjudul “Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke” bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala, yaitu rendahnya minat dan motivasi peserta didik yang menyebabkan pembelajaran menjadi pasif, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, serta keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran seni tari. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang menghambat optimalnya penerapan tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting khususnya pada pembelajaran seni tari. Sama-sama membahas kendala atau tantangan yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi problematika/kendala penerapan pendekatan saintifik.

Terdapat sejumlah persamaan yang mencolok keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Bidang seni serta sama-sama menyoroti kendala yang muncul dalam proses penerapannya, baik dari sisi peserta didik, pendidik, maupun keterbatasan sumber daya. Kedua penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan seperti kurangnya minat, partisipasi aktif, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan implementasi pendekatan saintifik secara maksimal. Namun demikian, terdapat pula perbeedaan mendasar. Penelitian A. Dian dilakukan pada

jenjang pendidikan SMP, khususnya dalam konteks pembelajaran seni tari, sedangkan penelitian ini difokuskan pada jenjang sekolah dasar, lebih khusus lagi pada mata pelajaran seni budaya secara umum, yang mencakup lebih dari satu cabang seni. Penelitian A. Dian menekankan pada identifikasi problematika penerapan secara rinci, sementara penelitian ini tidak hanya mengkaji tantangan, tetapi juga mendorong solusi dan inovasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian yang telah dilakukan oleh A. Dian dengan menambahkan pendekatan solusi dan penerapan langsung dalam pembelajaran seni budaya di tingkat dasar.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi atau materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik, melainkan melibatkan kegiatan yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sementara itu, (Nurhasanah2015: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar tertentu, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Lebih lanjut, Nurhasanah menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yakni pengalaman yang mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga dituntut untuk

merancang strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, menyelidiki, serta merefleksikan materi yang dipelajari. Konteks kurikulum 2013, pembelajaran diarahkan agar peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Hal ini mencerminkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu sistem, karena di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti tujuan, materi, metode, media, evaluasi, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Seluruh komponen tersebut berlangsung dalam lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta mendorong keaktifan peserta didik. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sejalan dengan pandangan nurhasanah, karena menekankan proses belajar yang aktif, eksploratif, dan reflektif, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan belajar mereka.

2.3 Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui kegiatan yang menyerupai tahapanmetode ilmiah. Konteks pendidikan, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Berdasarkan permendikbud No. 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik menuntut peserta didik untuk terlibat dalam lima tahapan utama,

yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dirancang agar peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Pendekatan saintifik menekankan bahwa pengetahuan seharusnya dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Marzuki dalam (Samian,2015 :1) menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik diminta untuk membangun pengalaman yang lebih baik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Hosnan dalam (Maryani dkk,2020 :67) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan suatu keterampilan yang terdapat pada suatu proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar ide dan perspektif sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui kegiatan kolaboratif, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain serta mengembangkan kemampuan bernegosiasi dan menyelesaikan konflik. Selain itu, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari berbagai sumber informasi, sehingga tidak hanya bergantung pada buku teks. Pendekatan saintifik tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif di lingkungan sosial.

2.3.1 Tujuan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik tentunya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat

mendorong keterlibatan serta partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Keterampilan ilmiah yang meliputi kemampuan mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, serta menganalisis dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sehingga membentuk pola pikir sistematis dan logis yang membantu peserta didik memecahkan masalah secara terstruktur dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Secara lisan maupun tulisan, dalam menyampaikan hasil pemikiran dan temuannya. pendekatan saintifik berupaya menghasilkan pembelajaran yang bukan hanya berbasis pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang relevan.

2.3.2 Tahapan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pendekatan saintifik mempunyai tahapan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik berikut uraian mendalam mengenai lima tahapan utama sesuai dengan teori Marzuki (2015) dalam (Samian,2015 :1) dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Mengamati, tahap mengamati membantu peserta didik menggunakan pancaindra mereka secara aktif untuk melihat dan mengenali objek atau peristiwa yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan kepekaan terhadap informasi. Peserta didik diajak untuk mengamati dengan fokus dan memanfaatkan semua indera mereka untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa melihat, mendengar, dan merasakan. Peserta didik akan terbiasa menangkap informasi yang lebih mendalam dan mengasah kemampuan mereka untuk lebih sensitif terhadap perubahan-perubahan kecil di lingkungan sekitar.
2. Menanya, pada tahap menanya peserta didik diajak untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir

kritis. Tujuannya adalah untuk membuat peserta didik berpikir lebih dalam dan penasaran tentang apa yang mereka pelajari. Peserta didik saat bertanya, peserta didik dapat menggali informasi lebih lanjut dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Pertanyaan yang diajukan bisa terkait dengan fenomena yang mereka amati dan bisa membuka peluang untuk eksperimen atau pencarian jawaban lebih lanjut.

3. Mencoba, pada tahap mencoba peserta didik melakukan kegiatan praktik atau percobaan secara langsung. Tahap ini dapat mendorong kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Mencoba memberi peserta didik kesempatan untuk menguji seberapa paham mereka dengan teori yang sudah dipelajari, melalui percobaan atau eksperimen langsung.
4. Menalar, tahap menalar dilakukan dengan cara pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan kembali apa yang sudah dipelajari, menghubungkan informasi satu dengan yang lain, lalu membantu mereka menyimpulkan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peserta didik belajar menarik kesimpulan dari hasil percobaan. Pendidik membantu peserta didik untuk memahami apakah hasil percobaan sesuai dengan dugaan awal dan menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti.
5. Mengkomunikasikan, pada tahap ini pendidik menyampaikan hasil belajarnya baik secara lisan, tulisan, maupun gambar atau karya lain. Ini melatih peserta didik untuk menyampaikan ide dan hasil dengan jelas. Selain berbagi pengetahuan, mereka juga belajar menerima masukan dan menjelaskan hal sulit dengan cara yang mudah dimengerti.

Adapun tahapan yang sangat baik dalam tahapan lima utama dari teori Menurut Hosnan (2020) dalam (Maryani dkk,2020 :67) dalam pendekatan saintifik :

1. Mengamati

Tahap ini merupakan titik awal di mana peserta didik menggunakan seluruh panca indera melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca untuk mengidentifikasi materi yang diajarkan. Kegiatan ini sangat penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta membantu peserta didik menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang sudah dimiliki saat dikelas. Melalui pengamatan yang cermat, peserta didik mulai membangun dasar pengetahuan awal yang menjadi dasar bagi tahapan ilmiah berikutnya.

2. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan sebagai tindak lanjut dari menyimak untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi tambahan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Tahap ini, peserta didik didorong untuk memikirkan pertanyaan yang bersifat kritis guna menggali rasa ingin tahu

3. Mencoba

Tahap merupakan aktivitas nyata bagi peserta didik untuk mencoba dan mempraktikkan secara langsung melalui berbagai cara, seperti mengerjakan tugas yang diberikan pendidik secara langsung, dan ulas lagi dengan membaca ringan materi. Selain bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori, langkah ini juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap seperti ketelitian, kejujuran, dan kerja keras.

4. Menalar

Menalar merupakan kegiatan berpikir untuk menarik kesimpulan secara sederhana. Pada tahap ini peserta didik menghubungkan terkait informasi baru dan materi maupun pengetahuan yang dimiliki. Mengerjakan kembali tugas yang diberikan dengan kesulitan yang lebih tinggi dari pendidik.

5. Mengomunikasikan

Langkah terakhir adalah menyampaikan hasil dan kesimpulan yang telah diperoleh, baik secara lisan, tertulis, gambar, maupun karya lainnya.

Kelima tahapan dalam pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu membangun pengetahuan secara mandiri. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Selain itu, tahapan dalam pendekatan saintifik juga memiliki keterkaitan dengan teori belajar, khususnya dalam ranah kognitif yang dijelaskan dalam Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan kerangka yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kemampuan berpikir peserta didik, mulai dari tingkat berpikir rendah hingga tingkat berpikir tinggi (Marta, 2025: 3). Dalam revisinya, Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengingat *remembering*, memahami *understanding*, menerapkan *applying*, menganalisis *analyzing*, mengevaluasi *evaluating*, dan mencipta *creating*. Menurut (Ariyani dkk, 2018:15) terdapat beberapa aktivitas nyata di dalam diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Pada tingkat C1 (mengingat/*remembering*) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya tanpa harus memahaminya secara mendalam. Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir pada tingkat selanjutnya. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C1 meliputi mengutip, menyebutkan, menjelaskan secara sederhana, menggambar,

membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, membaca, menamai, menandai, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, dan menelusuri. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengenali serta mengingat kembali fakta, konsep, atau informasi yang telah diterima sebagai landasan awal dalam proses pembelajaran.

Pada tingkat C2 (memahami/understanding) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mulai memahami makna dari materi yang dipelajari serta mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan, mengelompokkan, dan menghubungkan konsep sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C2 meliputi memperkirakan, menjelaskan, menceritakan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengontraskan, menjalin hubungan, mendiskusikan, mencontohkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan, menggali, mengubah, mempertahankan pendapat, mengartikan, menerangkan, menafsirkan, memprediksi, melaporkan, serta membedakan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami isi materi secara lebih mendalam dan mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Pada tingkat C3 (menerapkan/applying) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik dituntut untuk menggunakan pengetahuan atau konsep yang telah dipahami ke dalam situasi nyata atau konteks baru. Pada tahap ini, kemampuan berpikir tidak lagi sekadar memahami, tetapi

sudah sampai pada penerapan konsep dalam bentuk tindakan atau penyelesaian masalah. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C3 meliputi menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, mengkalkulasi, memodifikasi, menghitung, membangun, mencegah, menggambarkan, menggunakan, menilai secara praktis, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mempersoalkan, mengonsepan, melaksanakan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, memecahkan, melakukan, mensimulasikan, mentabulasi, membiasakan, mengklasifikasi, menyesuaikan, mengoperasikan, serta meramalkan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan secara konkret dalam pembelajaran.

Pada tingkat C4 (menganalisis/analyzing) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik dituntut untuk mampu menguraikan suatu informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil serta memahami hubungan antarbagian tersebut secara lebih mendalam. Pada tahap ini, kemampuan berpikir peserta didik sudah berkembang pada proses mengidentifikasi pola, membedakan, serta menarik keterkaitan antar konsep sehingga dapat menemukan makna yang lebih kompleks. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C4 meliputi mengaudit, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, memecahkan, menegaskan, menganalisis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengorelasikan, menguji, mencerahkan, membayangkan, menyimpulkan, menjelajah, memaksimalkan, memerintahkan, mengaitkan, mentransfer, melatih, mengedit, menemukan, mengoreksi, mendeteksi, menelaah, mengukur, membangun, merasionalkan, mendiagnosis, memfokuskan, serta memadukan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengkaji suatu permasalahan secara kritis, mengidentifikasi hubungan antar unsur, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur.

Pada tingkat C5 (mengevaluasi/evaluating) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik dituntut untuk mampu memberikan penilaian terhadap suatu informasi, konsep, atau hasil kerja berdasarkan kriteria tertentu. Pada tahap ini, kemampuan berpikir sudah berada pada tinggi karena peserta didik tidak hanya memahami dan menganalisis, tetapi juga mampu mengambil keputusan serta memberikan alasan yang logis terhadap penilaiannya. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C5 meliputi membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan pendapat, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan, mengkritik, memutuskan, memisahkan, serta menimbang. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu melakukan penilaian secara objektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menghasilkan keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Pada tingkat C6 (mencipta) dalam Taksonomi Bloom, peserta didik berada pada tingkat kemampuan berpikir tertinggi, yaitu mampu menghasilkan ide, gagasan, atau produk baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengolah dan mengevaluasi informasi, tetapi juga mengembangkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dan bermakna. Aktivitas yang termasuk dalam kategori C6 meliputi mengumpulkan, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkategorikan, membangun, mengkreasikan, mengoreksi, merencanakan, memadukan, mendikte, membentuk, meningkatkan, menanggulangi, menggeneralisasi, menggabungkan, merancang, membatasi, mereparasi, membuat, menyiapkan, memproduksi, memperjelas, merangkum, merekonstruksi, mengarang, menyusun, mengode, mengombinasikan, memfasilitasi, mengkonstruksi, merumuskan, menghubungkan, menciptakan, serta

menampilkan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya atau solusi baru yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang dihadapi.

2.3.3 Kelebihan Pendekatan Saintifik

Adapun kelebihan dari pendekatan saintifik berdasarkan sebagai berikut : kelebihan yang pertama membuat peserta didik aktif dan mandiri, peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar, tidak hanya menerima informasi dari pendidik. Kelebihan yang kedua melatih berpikir kritis dan logis, peserta didik diajak untuk menganalisis, menyimpulkan, dan menyampaikan pendapat berdasarkan bukti. Adapun kelebihan yang ketiga yakni menumbuhkan rasa ingin tahu, peserta didik belajar bertanya dan mencari tahu sendiri, sehingga lebih semangat belajar. Baik pada kelebihan yang keempat meningkatkan komunikasi dan kerja sama, peserta didik terbiasa berdiskusi dan menyampaikan hasil belajar kepada teman atau pendidik. Kelebihan yang kelima belajar jadi lebih bermakna, materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, jadi lebih mudah dipahami. Kelebihan yang terakhir adalah membentuk sikap ilmiah dan karakter positif seperti jujur, teliti, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah.

2.3.4 Kelemahan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik juga menghadapi beberapa kendala, terdapat beberapa kelemahan dari pendekatan saintifik sebagai berikut : kelemahan yang pertama tidak semua pendidik siap melaksanakan, banyak pendidik belum terbiasa dengan tahapansaintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, sehingga penerapannya masih kurang maksimal. Selanjutnya kelemahan yang kedua membutuhkan waktu lebih lama, proses saintifik memerlukan waktu karena peserta didik diajak berpikir dan menyelidiki sendiri, sehingga sulit diterapkan jika waktu pembelajaran

terbatas. Baik untuk kelemahan yang ketiga yakni peserta didik belum terbiasa berpikir kritis dan mandiri, banyak peserta didik masih bergantung pada pendidik, sehingga kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menemukan jawaban sendiri. Kelemahan yang keempat ketersediaan sarana dan prasarana terbatas, untuk kegiatan observasi, eksperimen, atau praktik seringkali dibutuhkan alat dan bahan yang belum tersedia di semua sekolah. Kelemahan yang terakhir adalah penilaian lebih kompleks, pendekatan saintifik membutuhkan penilaian autentik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan pemahaman dari pendidik

2.4 Penerapan

Penerapan dalam pembelajaran merujuk dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang berpedoman pada perencanaan yang telah disusun, penerapan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Pengelolaan aktivitas peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta pengaturan alur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pendidik berperan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Selama proses tersebut berlangsung, pendidik memberikan pendampingan, arahan, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran yang baik ditandai dengan keterlaksanaan rencana pembelajaran di kelas, keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan, serta adanya gambaran terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Penerapan dalam konteks pembelajaran merupakan proses pelaksanaan rencana pembelajaran ke dalam praktik kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut (Mulyasa,2013 :20), penerapan pembelajaran

adalah kegiatan merealisasikan perencanaan pembelajaran dalam bentuk tindakan nyata di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas, pengorganisasian aktivitas peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

(Sanjaya,2011 :94) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran melibatkan pengaturan alur kegiatan pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Selama pelaksanaannya, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi indikator penting dalam melihat keterlaksanaan penerapan pembelajaran di kelas.

2.5 Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter serta kreativitas peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik atau keterampilan seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang perlu dipahami dan dihargai sebagai bagian dari warisan bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya, peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas, dan ekspresi diri yang merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang mereka. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran seni budaya dirancang agar berlangsung secara menyenangkan dan interaktif sehingga mampu meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik. Materi yang diajarkan mencakup berbagai cabang seni, seperti seni rupa, musik, tari, dan teater, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktik secara langsung, seperti menggambar, bernyanyi, menari, maupun memainkan alat musik sederhana.

Keterampilan seni pembelajaran seni budaya di SD juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Peserta didik diperkenalkan pada berbagai tradisi, karya seni, dan budaya lokal maupun nasional agar mereka dapat mengenali identitas bangsa dan menjaga kelestariannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Restian dkk,2022: 16) yang menyatakan bahwa seni merupakan sarana untuk mengekspresikan nilai estetika serta membangun kepekaan rasa melalui pengalaman visual dan kreatif. Pembelajaran seni budaya tidak hanya membentuk kecakapan estetis dan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan kesadaran budaya yang berkelanjutan. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan saintifik yang menekankan pengamatan, eksperimen, dan refleksi, pembelajaran seni budaya dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menggali potensi diri dan mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas namun terarah. Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan diri dalam bidang seni dan budaya.

Bidang seni budaya mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan, yang masing-masing memiliki karakteristik serta kaidah keilmuan yang berbeda (Widhaningsih,2016 :4-5). Berdasarkan penjelasan bahwa bidang seni budaya dalam lingkup mata pelajaran dibagi menjadi berikut ini.

- a. Seni rupa, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai dalam menciptakan karya seni rupa, seperti lukisan, patung, ukiran, dan karya cetak.
- b. Seni musik, meliputi kemampuan dalam mengolah vokal, memainkan alat musik, serta mengapresiasi berbagai jenis musik.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan yang berfokus pada pengelolaan gerak tubuh sebagai bentuk tubuh

- d. Seni keterampilan, proses kerja yang melibatkan kemampuan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.

Penilaian dalam mata pelajaran seni budaya dilakukan melalui penilaian proses untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta tingkat kreativitas mereka dalam berkarya seni. Proses ini dilaksanakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran seni rupa, sehingga peserta didik lebih terlibat aktif.

2.5.1 Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan karya dengan nilai kreativitas, estetika, dan kebanggaan, yang dapat dinikmati melalui penglihatan, dirasakan melalui sentuhan, serta dihayati dengan perasaan dan pikiran (Restian dkk,2022: 16). Unsur-unsur dalam seni rupa dapat diamati dan dikenali secara visual, di antaranya meliputi bentuk, warna, tekstur, dan bidang. Unsur fisik dalam seni rupa meliputi bentuk. Bentuk menurut (Sofyan,2020: 17) sebagai salah satu unsur fisik seni rupa dapat berupa titik, garis, bidang, dan volume. Warna menurut (Sofyan,2020: 21) adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya mata. Warna merupakan salah satu unsur penting dalam seni rupa secara umum, terdapat dua hal utama yang perlu dipahami tentang warna, yaitu peran warna dan klasifikasi warna.

Menurut (Sofyan dkk,2020: 31) Dalam penyusunan karya seni rupa, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan karya yang baik, yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, pusat perhatian, dan kontras. Prinsip penyusunan dalam seni rupa sebagai berikut.

- a. Kesatuan

Menurut (Sofyan dkk,2020: 32) Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar yang sangat penting dalam menciptakan harmoni dalam karya seni rupa. Karya yang tidak memiliki kesatuan, di

mana unsur-unsurnya tidak saling mendukung, akan terlihat tidak teratur dan kurang menarik untuk dilihat. Untuk mencapai kesatuan dalam karya seni rupa, dapat dilakukan melalui kesamaan atau kemiripan unsur, keselarasan, keterkaitan antarunsur, serta pengaturan kerapatan unsur dalam karya tersebut.

b. Keseimbangan

Menurut (Sofyan dkk,2020: 33) Keseimbangan merupakan kondisi di mana seluruh unsur dalam suatu karya seni rupa tersusun secara proporsional sehingga tidak saling membebani. Prinsip keseimbangan ini tidak dapat diukur secara pasti, tetapi dapat dirasakan secara visual. Dalam karya seni rupa, keseimbangan dapat diwujudkan dalam bentuk keseimbangan yang stabil dan tenang maupun keseimbangan yang bersifat dinamis dan penuh gerak.

c. Proporsi

Proporsi menurut (Sofyan dkk,2020: 35) merupakan salah satu prinsip dasar dalam tata rupa yang penting untuk mencapai keserasian dalam sebuah karya seni. Secara sederhana, proporsi diartikan sebagai perbandingan ukuran antarunsur. Kesan serasi pada suatu objek bersifat relatif, namun pada objek tertentu, keserasian tersebut memiliki standar tertentu yang terbentuk melalui hasil penelitian, teori, serta kebiasaan yang berkembang secara alami.

d. Irama

Irama menurut (Sofyan dkk,2020: 37) merupakan kondisi yang menunjukkan adanya pengulangan unsur secara teratur dalam suatu karya. Dalam alam, irama dapat diamati melalui pengulangan gerak, seperti ombak di laut, gelombang pasir di gurun, barisan semut, serta gerakan dedaunan yang tertiuip angin.

e. Pusat Perhatian

Pusat Perhatian menurut (Sofyan dkk,2020: 38) merupakan bagian yang dominan, menonjol, dan istimewa dalam suatu karya

sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya. Pusat perhatian dapat diciptakan dengan membuat bagian tertentu berbeda atau lebih menonjol dibandingkan unsur-unsur yang lain.

f. Kontras

Kontras menurut (Sofyan dkk,2020: 39) Kontras merupakan perbedaan atau pertentangan antarunsur dalam karya seni yang dalam konteks estetika, justru saling melengkapi dan membentuk kesatuan yang seimbang.

Hasil karya berdasarkan wujudnya sebagai berikut.

a. Karya seni rupa dua dimensi (2D)

Karya seni rupa 2D menurut (Sofyan dkk,2020: 41) yaitu karya seni yang hanya dapat dinikmati dari satu arah, yaitu dari bagian depan, karena memiliki dua ukuran, yaitu panjang dan lebar. Contohnya meliputi lukisan, gambar, foto, dan karya tenun seperti batik.

b. Karya seni rupa tiga dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi menurut (Sofyan dkk,2020: 42) yaitu merupakan karya yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, sehingga memiliki volume atau ruang. Contohnya antara lain patung, bangunan, dan boneka.

2.6 Kurikulum 2013

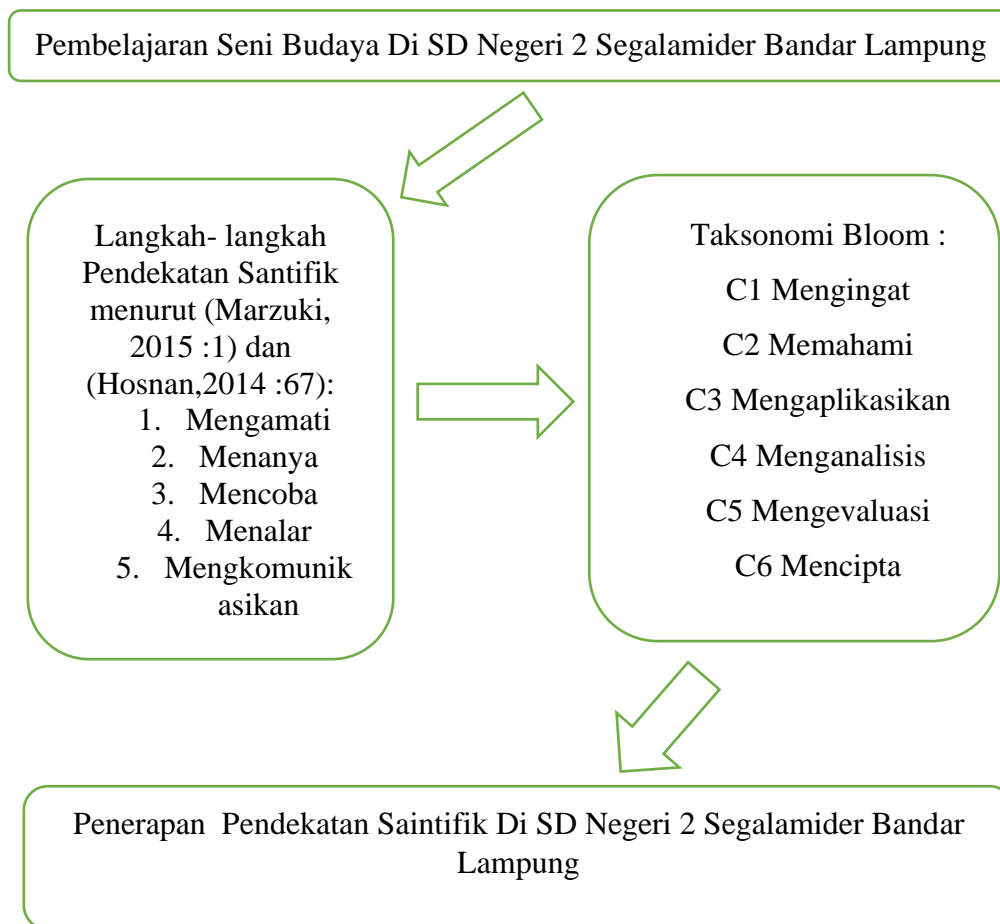
Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar mampu menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap afektif yang baik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan yang seimbang antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaannya di sekolah dasar, pembelajaran diarahkan agar peserta didik aktif mencari tahu, bukan sekadar diberi tahu, yang menandai adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) menuju

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Karakteristik utama dari Kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan saintifik sebagai ruh dalam proses pembelajaran. Menurut (Daryanto,2014: 5), pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada proses belajar daripada sekadar hasil akhir, di mana peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Secara operasional, berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan ini diwujudkan melalui lima tahapan utama yang dikenal dengan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam, khususnya dalam pembelajaran seni budaya yang menuntut kreativitas dan kemampuan berekspresi.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama dalam penelitian (Amrullah,2002 :2). Kerangka berpikir dapat dijadikan sebagai dasar peneliti untuk digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Yohana, 2025)

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini berawal dari pentingnya pembelajaran seni budaya dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan estetika, dan keaktifan peserta didik di sekolah dasar, namun dalam praktiknya pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu, digunakan pendekatan saintifik sebagai solusi yang memiliki lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, agar peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung menjadi fokus di mana sebelum pembelajaran dimulai pendidik menyiapkan rencana pembelajaran sesuai tahapan pendekatan saintifik. Saat pelaksanaan, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, berpikir, dan menyampaikan hasil belajar.

Selanjutnya, peneliti mengamati penerapan setiap tahapan tersebut serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari proses ini dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi keaktifan dan kreativitas peserta didik maupun hasil belajar, sehingga menjadi cara yang efektif dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Bab V berisi simpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Peneliti tidak hanya sekedar melihat hasil akhir, tetapi juga berusaha memahami proses yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi pendidik dan peserta didik, metode yang digunakan serta tantangan-tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Menurut (Moloeng,2017 : 20) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara sistematis melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, yang berlangsung dalam konteks alamiah. Penelitian berfokus pada pengumpulan data yang kaya makna, untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi di

sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali pemahaman mendalam mengenai pendekatan saintifik yang diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya, bagaimana peserta didik meresponnya, bagaimana kesiapan pendidiknya, serta hambatan apa saja yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara alami, peneliti tidak mengubah atau memanipulasi apapun yang terjadi di lapangan. Peneliti berperan langsung sebagai pengamat utama yang melihat kegiatan belajar di kelas, mewawancarai pendidik dan peserta didik, serta memeriksa dokumen-dokumen yang berkaitan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut (Creswell,2015 :10), penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman dari sudut pandang orang yang diteliti. Peneliti berusaha menangkap bagaimana pendidik dan peserta didik serta pihak sekolah memaknai pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Sangat diharapkan agar penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas, lengkap, dan mendalam mengenai pendekatan pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus penelitian dalam pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2025 menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar dan kesediaan subjek penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data didapatkan dan diperoleh (Arikunto,2014: 172). Sumber data dibagi menjadi dua sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono,2018 :456) data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan pendidik yakni Ibu Ike Malisa, S.Pd. mata pelajaran seni budaya, serta wawancara dengan peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Data primer ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan pendekatan saintifik dilakukan di kelas, termasuk sejauh mana pendidik menerapkan kelima langkah pendekatan tersebut, dan bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Data ini dijadikan dasar utama dalam menganalisis permasalahan yang ada di lapangan, serta menjadi bahan untuk menyusun rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hasil dari pengolahan data primer ini ditujukan untuk pendidik, sekolah, dan pihak terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono,2018 :456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, serta hasil karya peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Teknik ini yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara valid atau sesuai dengan peneliti inginkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kondisi alami, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono,2020 :109) Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh. Praobservasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah dan kondisi ruang kelas. Selanjutnya, observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk mengkaji proses pembelajaran seni budaya yang menerapkan pendekatan saintifik.

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan penggunaan pancaindra, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pendidik menerapkan tahapan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya, serta melihat bagaimana partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono,2020 :114) wawancara merupakan kegiatan interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dan digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan pedoman pertanyaan yang disusun secara rinci, sehingga menyerupai daftar pertanyaan atau check-list. Narasumber untuk dapat menjawab pertanyaan dari tahap wawancara ini adalah wawancara dengan pendidik yakni Ibu Ike Melisa, S.Pd.

seni budaya, wawancara dengan peserta didik yang berjumlah 2 orang sebagai perwakilan di kelas IV SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Hal ini dilakukan agar informan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang sesuai dan terarah.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut (Arikunto,2014 :274) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan dokumen lainnya. Dokumentasi bisa dikatakan catatan yang sudah berlalu, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan berupa file/dokumen untuk informasi mengenai SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk visual berupa foto dan video karena mampu menghasilkan data deskriptif yang cukup valid dan relevan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi diperoleh dengan cara merekam atau mengambil gambar menggunakan kamera handphone selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dokumentasi berupa foto dan video tersebut menggambarkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Seluruh data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang berperan secara aktif dalam melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, untuk memfasilitasi proses pengumpulan data yang lebih terstruktur, beberapa

instrumen tambahan juga digunakan. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun daftar periksa (*checklist*) yang berisi indikator-indikator untuk mengamati pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya. Daftar periksa ini mencakup berbagai tahapan dalam pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mencatat suasana kelas, keterlibatan peserta didik, dan strategi yang digunakan pendidik dalam mengelola kelas.

Tabel 3. 1 Instrumen Panduan Observasi

Judul Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Cheklis t
Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamide r Bandar Lampung	Mengamati	Membantu peserta didik menggunakan pancaindra mereka secara aktif untuk melihat dan mengenali objek atau peristiwa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan keteilitian dan kepekaan terhadap informasi yang didapat	
	Menanya	Peserta didik diajak untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih rasa ingin tahu	
	Mencoba	Peserta didik melakukan kegiatan praktik atau	

		percobaan secara langsung tahap ini dapat mendorong kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara mandiri	
	Menalar	Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan kembali apa yang sudah dipelajari, menghubungkan informasi dengan yang lain, lalu membantu mereka menyimpulkan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.	
	Mengomuni- kasikan	Peserta didik menyampaikan hasil belajarnya secara lisan maupun tulisan, maupun gambar atau karya lain.	

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada dua kelompok informan, yaitu pendidik dan peserta didik SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Data yang peneliti dapatkan pastinya membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Instrumen Panduan Wawancara Untuk pendidik seni budaya Kelas IV SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung

NO	Daftar Wawancara (pendidik)	Jawaban
1.	Bagaimana Anda memulai pembelajaran seni budaya di kelas?	
2.	Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik untuk mencari informasi tentang materi seni budaya?	
4.	Apakah peserta didik diminta untuk membandingkan atau menarik kesimpulan dari pengamatan mereka ?	
5.	Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman atau pendapat mereka di kelas?	
6.	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik di pelajaran seni budaya?	
7.	Bagaimana Anda memulai pembelajaran seni budaya dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas?	
8.	Apakah Anda menggunakan media visual (misalnya gambar, video) untuk membantu peserta didik mengamati karya seni? Bagaimana cara ini meningkatkan pemahaman mereka?	
9.	Apa jenis pertanyaan yang sering diajukan oleh peserta didik tentang materi? Bagaimana Anda menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut?	
10.	Bagaimana Anda mengarahkan peserta didik untuk bertanya dengan cara yang mendalam dan kritis tentang materi yang mereka amati?	
11.	Bagaimana Anda mengarahkan peserta didik untuk bertanya saat sesudah menonton video pemantik?	
12.	Setelah mempelajari sesuai dengan, materi yang, diterbitkan apakah peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba sesuai dengan materi?	

NO	Daftar Wawancara (pendidik)	Jawaban
13.	Bagaimana Anda mendukung peserta didik dalam pengerjaan LKPD tersebut ?	
14.	Bagaimana ibu memberikan LKPD kedua sehingga sudah mengetahui pemahaman mereka?	
15.	Bagaimana Anda memastikan peserta didik dapat menghubungkan pengalaman mereka dalam eksperimen dengan konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya?	
16.	Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau hasil pengamatan mereka secara lisan atau tertulis setelah belajar?	
17.	Apa bentuk komunikasi yang paling efektif bagi peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka (misalnya, diskusi kelas, presentasi)	
18.	Bagaimana Anda mengajarkan peserta didik untuk menyampaikan ide dan hasil karya mereka dengan cara yang terstruktur dan jelas?	
19.	Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya?	
20.	Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya (misalnya alat atau bahan) dalam menerapkan pendekatan saintifik?	

Tabel 3. 3 Instrument Panduan Wawancara Untuk Pendidik kelas IV B SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat belajar seni budaya, apa saja yang biasanya kamu lihat atau perhatikan dari pendidik atau media pembelajaran? Pernahkah pendidik menunjukkan gambar, video, atau benda nyata sebelum kamu belajar materi baru?	

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Saat pelajaran seni budaya, apakah pendidik sering menunjukkan gambar, video, atau benda nyata sebelum menjelaskan materi?</p> <p>Apakah kamu memperhatikan apa yang pendidik tunjukkan atau tampilkan? Mengapa?</p>	
2.	<p>Apakah kamu pernah diminta untuk bertanya tentang pelajaran yang sedang dibahas?</p> <p>Biasanya kamu bertanya karena kamu ingin tahu, atau karena disuruh oleh pendidik?</p> <p>Bagaimana perasaanmu saat bertanya di kelas? Malu, senang, atau biasa saja?</p> <p>Saat kamu bertanya, apakah itu karena kamu benar-benar ingin tahu atau karena disuruh?</p>	
3.	<p>Pelajaran seni budaya, apakah kamu pernah membuat karya seperti menggambar, menyanyi, menari, atau bermain peran?</p> <p>Apakah kamu diberi kesempatan untuk mencoba sendiri atau bersama teman?</p> <p>Menurutmu, apakah kegiatan itu menyenangkan? Kenapa?</p>	
4.	<p>Setelah belajar atau membuat karya, apakah kamu diminta untuk menjelaskan maksud atau isi dari karya yang kamu buat?</p> <p>Apakah pendidik pernah meminta kamu membandingkan atau menjelaskan perbedaan dari dua karya seni?</p> <p>Apakah kamu pernah diminta menjelaskan isi, makna, atau tujuan dari karya yang kamu buat?</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	<p>Apakah kamu pernah diminta untuk menunjukkan atau menjelaskan hasil karya kamu di depan kelas?</p> <p>Apakah kamu pernah menulis atau menceritakan kembali apa yang sudah kamu pelajari?</p> <p>Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan hasil pekerjaanmu ke teman-teman?</p>	

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data berupa foto atau video saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serta pengumpulan berbagai file atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 4 Instrumen Dokumentasi

NO	Pendekatan Saintifik	Dokumentasi
1.	Mengamati	Foto saat proses pembelajaran seni budaya di kelas IV B
2.	Menanya	Foto saat proses pembelajaran seni budaya di kelas IV B
3.	Mencoba	Foto saat proses pembelajaran seni budaya di kelas IV B
4.	Menalar	Foto saat proses pembelajaran seni budaya di kelas IV B
5.	Mengkomunikasikan	Foto saat proses pembelajaran seni budaya di kelas IV B

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tahapan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung. Berikut adalah tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan pembelajaran seni budaya yang menggunakan pendekatan saintifik. Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan pendidik seni budaya yakni Ibu Ike Melisa, S.Pd. dan peserta didik berjumlah 2 orang mewakili kelas IV untuk memperoleh berbagai perspektif tentang penerapan pendekatan saintifik di kelas. Selain itu, data yang dikumpulkan meliputi aktivitas pendidik dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, serta hasil karya peserta didik yang digunakan untuk memperkuat data penelitian.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang terkumpul kemudian direduksi atau disaring agar fokus pada elemen-elemen yang relevan dengan penelitian, seperti tahapan pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta respons peserta didik terhadap pendekatan saintifik. Misalnya, hasil observasi terhadap tahapan 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dalam pembelajaran seni budaya dipilih dan dianalisis lebih lanjut. Selain itu, wawancara dengan

pendidik dan peserta didik diambil inti dan informasi pentingnya untuk menggambarkan penerapan pendekatan tersebut.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, peneliti melakukan verifikasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengecek kembali keakuratan data yang diperoleh. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung.

3.7 Teknik Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menelusuri aspek yang sama dari fenomena, sehingga saling melengkapi dan mengecek keakuratan. Penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diperoleh melalui satu teknik didukung atau dibantah oleh teknik lain. Misalnya, jika observasi mencatat bahwa pendidik kurang menekankan tahap “menanya,” peneliti dapat menanyakan hal tersebut dalam wawancara dan memeriksa modul ajar untuk melihat apakah memang tahap tersebut kurang direncanakan. Hal ini meningkatkan kredibilitas dan ketergantungan data penelitian.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya di kelas IV B SD Negeri 2 Segalamider Bandar Lampung secara umum telah terlaksana secara maksimal dan sistematis. Penerapan pendekatan saintifik meliputi 5 tahapan yakni mengamati, mennaya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat dari tahap menanya peserta didik mulai berani mengajukan pertanyaan meskipun belum merata dan pendidik juga mengaitkan pertanyaan dengan barang yang ada di sekitar kelas. Pada tahap mencoba peserta didik aktif mengerjakan LKPD seperti pengelompokan gambar dua dimensi dan pembuatan karya, pada tahap menalar peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara bertahap sesuai arahan, serta pada tahap mengomunikasikan peserta didik dapat menyampaikan hasil karya melalui dokumentasi seperti video pembuatan topeng batik. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menerima materi dari pendidik. Namun, pada tahap mengamati masih belum optimal karena pendidik belum menjelaskan secara menyeluruh mengenai prinsip-prinsip seni rupa, sehingga pemahaman awal peserta didik belum terbentuk secara maksimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan pendekatan saintifik telah mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa saran diantaranya :

5.2.1 Saran untuk pendidik

Diharapkan pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan beralih ke pendekatan yang lebih baru sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini penting agar pembelajaran seni budaya ke depannya tidak hanya mengikuti tahapan teknis saja, tetapi benar-benar memberikan ruang bagi peserta didik untuk bebas berkarya dan berekspresi. Diharapkan suasana belajar di kelas menjadi lebih modern dan mampu mengembangkan bakat unik setiap peserta didik secara lebih maksimal.

5.2.2 Saran untuk peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, terutama saat proses pengamatan dan praktik berkarya. Peserta didik sebaiknya memanfaatkan waktu di kelas untuk lebih berani mencoba hal-hal baru dalam seni rupa, seperti mengeksplorasi warna dan motif, serta tidak takut untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa menghargai terhadap hasil karya sendiri maupun karya teman, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan setiap peserta didik merasa bangga dengan kemampuan kreatif yang mereka miliki.

5.2.3 Saran untuk sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung penyediaan fasilitas teknologi informasi (seperti proyektor atau alat peraga seni) yang memadai guna menunjang keberlangsungan pendekatan saintifik di setiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani dkk. (2018). *Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian, A. (2020). "Problematika penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke". *Skripsi*. Universitas Negeri, Makassar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ina Magdalena. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). *Models of Teaching* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari Titik, E. (2020). *Pendekatan saintifik di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Liana Diana. (2020). Berpikir kritis melalui pendekatan saintifik. *Jurnal mitra PGMI*. 6. (1). 16.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. JPII 3 (1): 31.
- Marta, Muhammad.Afif dkk. (2025). Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 3. (1). 3

- Maryani dkk. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran”. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 7. (2). 65-74.
- Mega Samian. (2015). Implementasi Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pinoh. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran untan*. 1-23.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna Nafilatul. (2023). *Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di MI Khadijah Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Musfiqon, H. M. & Nurdyansah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhasanah. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwani.T.L. (2018). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV B*. Jambi: Universitas Jambi.
- Rahmadani, S.A (2023) “Pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type stad* di SMPN 44 Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung. Universitas Lampung.
- Restian dkk. (2022). *Seni Budaya Jawa Dan Karawitan*. Malang Umm,Press.
- Rossana, D. (2014). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Secara Terpadu. Seminar Nasional Pendidikan IPA, FMIPA*, Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slamet, S. Y. (2008). *Pembelajaran yang Mendidik di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sofyan dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar,Media Sembilan Sembilan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suja Wayan, I (2019). "Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran". *Skripsi*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Syahbana, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta didik Smp Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Edumatica*, 02.(01).
- Trianto. (2017). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widhaningsih, Ending. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dab Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Dasar*.4.(2).1.